

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN RODA PINTAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS III SD YPK KLASAMAN 2 KOTA SORONG**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : IMELDA FENANLAMPIR

Nim : 148620621062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH UNIMUDA SORONG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN RODA PINTAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS III SD YPK KLASAMAN 2 KOTA SORONG

Nama : IMELDA FENANLAMPIR

Nim : 148620621062

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Ahmad Yulianto, M.Pd.

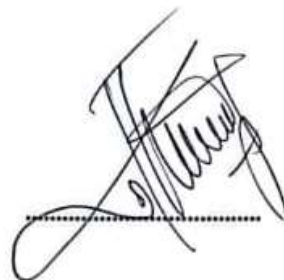
NIDN. 1412019201

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ahmad Yulianto', written over a horizontal dotted line.

Pembimbing II

Siti Fatihaturrahmah AL. Jumroh, M.Pd.

NIDN. 1405129101

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Fatihaturrahmah AL. Jumroh', written over a horizontal dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN RODA PINTAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS III SD YPK KLASAMAN 2 KOTA SORONG

Nama : IMELDA FENANLAMPIR

Nim : 148620621062

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada: 06 Januari 2026


Dekan FABIO

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

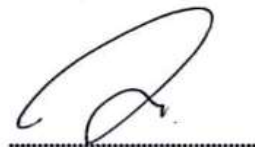
1. Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN. 1408099801


.....

2. Rima, M.Hum.
NIDN. 140112920


.....

3. Ahmad Yulianto M.Pd.
NIDN. 1412019201


.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dan naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 19 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL" and "Rp 10.000". The serial number "038B7ANX225404988" is visible at the bottom left of the stamp.

IMELDA FENANLAMPIR
Nim. 148620621062

MOTTO

“ Prosesku memang di waktu yang tidak cepat, tetapi Tuhan Yesus ada didalam prosesku maka proses yang ku jalani pasti akan berada di waktu yang tepat bersama-Nya ”

Tuhanlah kekuatanku dan perisauku, kepada-Nya hatiku percaya. (Mazmur 28.7)

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang. (Amsal 28:18)

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, hasil penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk mama tercinta Leinila Rado, terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang serta cintamu dalam mendidik dan membesarkan ku serta doa yang selalu dipanjatkan demi keberhasilan ku pengorbananmu sungguh besar untuk ku. Tetaplah jadi sombar buat imel
2. Teruntuk Alm papa Marsianus Yunus Fenanlampir, papa yang sudah mendidik dan membesarkan imel dari kecil hingga maut memisahkan kami di waktu imel berada di bangku Kelas III SD, tetapi tidak mengurangi rasa sayang imel untuk papa. Dan untuk papa tercinta yang walau tidak melihatku meraih gelar ini. Skripsi ini adalah bukti nyata dari impian kita bersama. Persembahan kecil ini tidak sebanding pengorbananmu selama

masih hidup. Semoga papa bahagia melihatku sampai di titik ini.

3. Teruntuk keponakanku Alberta Fenanlampir terima kasih sudah menjadi tempat sandaran dan tempat curhat selama penulis merasa down.
4. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tersayang dalam hidupku, Julian's Raymon Matulesy yang menjadi pendengar terbaikku saat lelah dan pemberi semangat saat penulis ragu. Dan terima kasih telah memberikan dukungan dan semua tenagamu untuk penulis. Dan terima kasih juga untuk selama ini yang sama-sama berada di bangku perkuliahan hingga sama-sama sampai di studi akhir. Terima kasih untuk semua semangat yang kamu berikan, berkatmu aku mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk ade Yasintha Arfika Dias dan kakak Faldi Sorue terima kasih untuk semua dukungannya selama ini kepada penulis, terima kasih juga atas masukan dan saran yang diberikan kepada penulis. Berkat kalian penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.

ABSTRAK

Imelda Fenanlampi/ 148620621062. Pengaruh Media Pembelajaran Roda Pintar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Roda Pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong. 22 Desember 2025. Pembimbing (I) Ahmad Yulianto M.Pd. (II) Siti Fatihaturrahmah Al.Jumroh, M.Pd

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental design dalam bentuk One Group Pretest–Posttest Design. Desain ini digunakan karena penelitian tidak melibatkan kelas kontrol, melainkan hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong yang berjumlah 24 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes membaca permulaan yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Instrumen tes telah melalui uji validitas oleh dosen ahli dan uji reliabilitas dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,921, sehingga dinyatakan sangat reliabel. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 45,00, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 82,50. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. two-tailed) < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Roda Pintar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

Kata kunci: Media Roda Pintar, Membaca, Hasil, Belajar, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Imelda Fenanlampi / 148620621062. The Effect of Smart Wheel Learning Media on Early Reading Ability of Third Grade Students at SD YPK Klasaman 2, Sorong City. Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education Sorong. 22 December 2025. Supervisors: (I) Ahmad Yulianto, M.Pd.; (II) Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd.

This study aimed to determine the effect of using Smart Wheel learning media on the early reading ability of third-grade students at SD YPK Klasaman 2, Sorong City. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design in the form of a One Group Pretest–Posttest Design. This design was chosen because the study did not involve a control group but only one group that received the treatment. The population as well as the sample of this study consisted of all third-grade students at SD YPK Klasaman 2, Sorong City, totaling 24 students, with the sampling technique using purposive sampling. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The research instrument was an early reading test administered before the treatment (pretest) and after the treatment (posttest). The test instrument had been validated by expert lecturers and tested for reliability, yielding a Cronbach's Alpha coefficient of 0.921, indicating that the instrument was highly reliable. Data analysis techniques included descriptive analysis, normality testing, and hypothesis testing using a Paired Sample t-Test. The results showed that the mean pretest score was 45.00, while the mean posttest score was 82.50. The hypothesis test results indicated that the significance value (Sig. two-tailed) was < 0.05 ; therefore, the alternative hypothesis was accepted. Thus, it can be concluded that the Smart Wheel learning media has a significant effect on the early reading ability of third-grade students at SD YPK Klasaman 2, Sorong City.

Keywords: Smart Wheel Media, Reading, Learning Outcomes, Elementary School.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal yang berjudul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN RODA PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SD YPK KLASAMAN 2 KOTA SORONG” Tahun Pelajaran 2025/2026. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat tulus dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Dr. Rustamaji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Bahasa Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ahmad Yulianto, M.Pd. Selaku pengganti dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing saya dan memberikan motivasi agar dapat cepat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
5. Siti Fatihaturrahmah Al.Jumroh, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan meluangkan untuk penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Dr. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi dan kritikan yang membangun agar dapat menyelesaikan proposal ini dengan

baik.

7. Mariantje J Momo S.Pd, selaku kepala sekolah SD YPK Klasaman 2 kota Sorong yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Yunita Kaliele S.Pd, selaku wali kelas IIIC SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian langsung di dalam kelas.

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata, dengan mengucapkan terima kasih, penulis memanjatkan doa kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, semoga proposal ini dapat bermanfaat, khususnya penulis dan bagi pembaca.

Sorong, 19 Desember 2025

Penulis

Imelda Fenanlampir

Nim:1486206210

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	9
2.1.2 Pengertian Media Roda Pintar.....	12
2.1.3 Manfaat Media Roda Pintar.....	12
2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Roda Pintar	16
2.2 Kemampuan Membaca Permulaan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	16
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kerangka Penelitian	22

2.5	Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		Error! Bookmark not defined.
3.1	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.1.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.2.1	Waktu Penelitian	27
3.2.2	Tempat Penelitian.....	27
3.3	Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4	Populasi dan Sampel.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6	Instrumen Penelitian.....	30
3.7	Teknik Analisis Data.....	33
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
3.7.2	Analisis Statistik Inferensial	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Uji Validitas.....	37
4.1.2	Uji Reabilitas	37
4.1.3	Uji Normalitas	38
4.1.4	Uji Hipotesis	40
4.2	Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN		50
5.1	Kesimpulan.....	50
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN		55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Langkah one group pretest-posttest design	28
Tabel 3. 2 Data Jumlah siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong	29
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan.....	32
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 5 kategori standar kemampuan membaca siswa	33
Tabel 4. 1 koefisien reliabilitas	38
Tabel 4. 2 Reliabilitas	38
Tabel 4. 3 Tabel Normalitas	39
Tabel 4. 4 Tabel Paired Sampel Statistics	40
Tabel 4. 5 Tabel Paired Samples Test.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian	56
Lampiran 3 Permohonan Kesiapan Menjadi Expert Judgment	57
Lampiran 4 Lembar Validasi	58
Lampiran 5 Lembar Validasi Modul Ajar.....	59
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Pretest dan Posttest.....	80
Lampiran 7 Lembar hasil pretets dan postest	82
Lampiran 8 Lembar Validasi.....	90
Lampiran 9 Gambaran Sekolah	96
Lampiran 10 Kegiatan selama penelitian.....	97
Lampiran 11 Foto bersama wali kelas dan para siswa	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sadar serta terstruktur untuk meningkatkan mutu pada proses pengajaran. Melalui penyelenggaraan pendidikan, diharapkan para partisipan didik dapat mengaktualisasikan potensi inheren yang dimilikinya secara proaktif, sehingga memiliki kapasitas spiritual (religiusitas), karakter yang unggul, kemampuan pengendalian diri, inteligensi, moralitas luhur, serta kompetensi yang esensial untuk eksistensi personal, interaksi sosial, kehidupan berbangsa, dan kenegaraan (sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Dalam kerangka ini, pendidikan pada jenjang sekolah dasar menempati kedudukan yang krusial dalam pembentukan karakter individu didik. Sejarah mencatat bahwa implementasi pendidikan di tingkat sekolah dasar telah mengalami berbagai evolusi seiring dengan akselerasi kemajuan teknologi dan dinamika zaman (Rayhatudin, 2018).

Bahasa Indonesia berperan sebagai instrumen komunikasi antarindividu, sehingga penguasaannya menjadi esensial bagi setiap insan, khususnya anak-anak. Lebih lanjut, komunikasi berbahasa melibatkan dua dimensi fundamental: yakni penerima dan penyampai informasi. Peran kedua entitas dalam interaksi percakapan atau dialog senantiasa mengalami dinamika perubahan. Sebagai medium komunikasi, bahasa memiliki fungsi untuk mentransmisikan pesan kepada pihak lain secara efektif, lugas, dan ringkas (Hosnan, 2016).

Bahasa berfungsi sebagai sarana interaksi antarmanusia, oleh karenanya penguasaan bahasa menjadi fundamental, terkhusus bagi anak-anak. Selain itu, dalam komunikasi linguistik terdapat dua peran krusial yang saling terkait, yaitu peran sebagai penerima dan penyampai. Dinamika peran ini saling bergantian dalam aktivitas percakapan atau dialog. Sebagai instrumen komunikasi, fungsi bahasa adalah untuk mengartikulasikan dan mengkomunikasikan gagasan kepada pihak lain secara efisien, jelas, dan ringkas (Hosnan, 2016).

Pada dasarnya, membaca merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada analisis dan pemahaman terhadap ide-ide yang terkandung dalam simbol-simbol tertulis yang akan dibahas (Alhababy, 2024). Aktivitas membaca secara intrinsik dilakukan oleh anak-anak dalam rutinitas proses pembelajaran mereka. Namun demikian, kendatipun sebagian dari mereka telah menguasai aksara, kemampuan kognitif siswa, terutama dalam hal penguasaan kosakata, belum menunjukkan perkembangan yang memadai. Membaca memiliki signifikansi yang tinggi selama fase perkembangan bahasa guna memfasilitasi interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas membaca, siswa berpotensi memperkaya perbendaharaan kosakata mereka, yang merupakan salah satu komponen krusial untuk meningkatkan kemahiran berbahasa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan efektif.

Berdasarkan temuan Champion et al. (2020), interaksi komunikatif yang efektif antara siswa dan guru dapat terjalin apabila terdapat kesamaan dalam basis pengetahuan yang luas. Sebaliknya, apabila siswa memiliki keterbatasan dalam memahami banyak kata, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan

dan tidak menghasilkan capaian belajar yang optimal. Akibatnya, sebagian siswa masih menghadapi tantangan dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang termanifestasi dalam tulisan yang sukar dibaca, sulit dipahami, rendahnya antusiasme, serta gangguan konsentrasi. Kondisi ini dapat menghambat penerimaan pembelajaran secara optimal, bahkan ketika mereka mempelajari Bahasa Indonesia. Defisit penguasaan pemahaman berbahasa berkontribusi pada rendahnya kapabilitas linguistik di tingkat sekolah dasar.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian materi yang dirancang untuk diintegrasikan ke dalam proses edukasi. Implementasi materi pembelajaran yang inovatif berpotensi membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar, menumbuhkan motivasi dan semangat belajar, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis mereka. Salah satu manifestasi media pembelajaran yang relevan untuk diaplikasikan dalam ranah pendidikan adalah media visual.

Hasil observasi dan konsultasi yang dilakukan dengan pendidik di SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong pada periode 12–13 Desember 2024, khususnya di kelas III, mengindikasikan adanya kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengenali abjad. Temuan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menuliskan huruf A hingga Z secara komprehensif ketika diminta. Hanya segelintir siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tersebut, sementara yang lain hanya mampu menuliskan sebagian huruf atau tidak mengikuti instruksi yang diberikan. Fenomena ini timbul akibat tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami huruf, menginternalisasi bunyi dan bentuknya,

serta adanya penurunan konsentrasi belajar. Selain itu, penggunaan media pendidikan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan gaya komunikasi guru yang belum adaptif turut berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Konsekuensinya, siswa mengalami kendala akademis, dan pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas tiga secara umum berada di bawah standar ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas tiga, teridentifikasi bahwa berbagai media telah diaplikasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk metode proyek yang mengharuskan siswa menyaksikan video atau mendengarkan lagu berulang kali terkait cerita yang sulit mereka pahami. Mengatasi permasalahan identifikasi huruf yang diuraikan sebelumnya, penulis melakukan investigasi pada kelas III SD YPK KLASAMAN 2 KOTA SORONG. Konsekuensinya, media pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media roda pintar bagi siswa kelas tiga. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan menguasai substansi materi yang disampaikan secara efektif.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk melaksanakan sebuah studi dengan judul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN RODA PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SD YPK KLASAMAN 2 KOTA SORONG.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh media pembelajaran roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III di SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan sebelumnya, sasaran yang hendak direalisasikan melalui investigasi ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh pemanfaatan media edukasi berbasis roda pintar terhadap kapabilitas membaca awal peserta didik pada jenjang kelas III di SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong dalam periode tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Menyediakan suplementasi intelektual dan pemahaman mendalam terkait adopsi sarana instruksional, terutama media roda pintar, sebagai instrumen yang atraktif dalam proses alfabetisasi.

2. Bagi Siswa

Menawarkan spektrum pengalaman belajar yang lebih beragam melalui utilisasi media roda pintar, yang berpotensi dalam menstimulasi motivasi dan mengoptimalkan kompetensi membaca siswa.

3. Bagi Guru

Memperkaya perspektif dan empirisme pendidik dalam mengimplementasikan media roda pintar sebagai opsi pedagogis alternatif untuk memperkenalkan abjad kepada peserta didik.

4. Bagi Sekolah

Berkontribusi terhadap eskalasi kualitas institusi pendidikan melalui integrasi media roda pintar dalam ekosistem pembelajaran di SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

2. Manfaat Teoritis

1. Luaran dari investigasi ini diproyeksikan dapat memperluas diskursus ilmiah terkait apropriasi instrumen pembelajaran, secara spesifik pada instrumen roda pintar, dalam tahapan alfabetisasi pada peserta didik.
2. Kajian ini berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber literatur komplementer bagi investigasi masa depan yang berkaitan.
3. Melengkapi korpus pengetahuan mengenai dampak implementasi instrumen roda pintar terhadap kompetensi membaca awal pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

1.5 Definisi Operasional

1. Media Roda Pintar

Instrumen Roda Pintar merupakan artefak yang tersusun atas komponen sirkular yang berotasi pada sumbunya dan diaplikasikan untuk manufaktur objek. Dalam perspektif lain, Roda Pintar didefinisikan sebagai terminologi dalam Kategori Alat Permainan Edukatif (APE) yang menampilkan bentuk cincin tebal menyerupai poros, sehingga memungkinkan penerapannya pada kosakata yang ditargetkan bagi pembelajaran anak. Roda pintar ini berfungsi sebagai instrumen peraga yang esensial guna peningkatan kapabilitas literasi pada anak usia dini.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca permulaan merupakan kompetensi fondasional bagi anak dalam proses akuisisi bahasa, yang diawali dengan identifikasi abjad sebagai representasi simbolik. Aktivitas membaca pada jenjang pendidikan dasar mencakup pengenalan fonem, diferensiasi grafem, identifikasi inisial bunyi yang sama, serta artikulasi kata yang akurat dan jelas. Fenomena ini konsisten dengan temuan Muammar (2020) yang mengemukakan bahwa membaca permulaan merepresentasikan fase insiasial dalam pedagogi membaca di tingkat kelas awal. Dalam fase ini, peserta didik menginternalisasi huruf dan sekumpulan huruf melalui metodologi spesifik yang menekankan pada presisi artikulasi, penggunaan intonasi yang natural, kelancaran, dan kejernihan vokal, guna merangsang

afinitas peserta didik untuk melanjutkan ke tahap pemahaman bacaan di jenjang kelas superior. Konsekuensinya, kapabilitas membaca permulaan yang dikuasai oleh peserta didik secara signifikan menentukan keberhasilan akademis mereka pada tingkat kelas yang lebih lanjut. Apabila fondasi membaca yang dimiliki peserta didik tidak kokoh, mereka akan menghadapi tantangan dalam mengkonstruksi pemahaman terhadap materi pembelajaran lainnya.

3. Pengertian Bahasa Indonesia

Berdasarkan kajian Afifah Libiawati dkk. (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan sebagai diskursus akademis yang krusial dalam eksistensi manusia, serta memiliki peran sentral dalam evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai entitas yang berdomisili di Indonesia, setiap individu memiliki kewajiban untuk mempelajari dan menguasai Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku dan kesantunan berbahasa. Objektif pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk memberdayakan peserta didik agar mampu mengintegrasikan dan mengaplikasikan keterampilan linguistik dan apresiasi sastra guna mengembangkan potensi intrinsik mereka. Sejalan dengan premis tersebut, Cahyani (2021) mengartikulasikan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah membekali peserta didik agar dapat berinteraksi secara komunikatif dengan efisien dan efektif, selaras dengan norma dan etiket yang berlaku, baik dalam wujud lisan maupun tulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran mengalami peningkatan tantangan dan stimulasi untuk mencapai capaian optimal. Lebih lanjut, pemanfaatan media yang berbasis teknologi berkontribusi dalam memfasilitasi pembelajaran baik secara individual maupun kolaboratif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan di luar lingkungan kelas, serta memperkaya kompetensi literasi digital. Implementasi media edukatif yang dilakukan secara efisien juga berpotensi untuk memperdalam dan memperluas cakupan pemahaman. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai instrumen komunikasi yang berfungsi sebagai fasilitator interaksi antara pendidik dan peserta didik guna merealisasikan sasaran pembelajaran yang spesifik. Sebagaimana dikemukakan oleh Kristina et al. (2020), media edukasi memiliki kapasitas untuk mendorong peningkatan konsentrasi peserta didik terhadap objek studi mereka. Pemanfaatan beragam jenis media berpotensi, di antaranya, untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Pemanfaatan alat pembelajaran di institusi pendidikan telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama seiring kemajuan teknologi digital. Namun,

implementasinya belum merata karena dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah serta keterampilan guru dalam mengaplikasikan media dalam kegiatan pembelajaran. Kendala seperti terbatasnya infrastruktur dan sedikitnya pelatihan untuk pendidik seringkali menjadi penghalang bagi pemanfaatan media secara maksimal. Oleh sebab itu, sekolah yang berhasil menerapkan media pembelajaran dengan efektif biasanya menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan penggunaan media yang tepat untuk siswa di sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan menyajikan materi dengan cara yang lebih menawan, interaktif, serta mudah dimengerti. Penggunaan materi visual, audio, atau multimedia bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dengan cara yang selaras dengan tujuan pembelajaran mereka. Alat pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Arsyad (2019) dan Sudjana & Rivai (2020), pemanfaatan media yang efisien bisa meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta beragam, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif di sekolah.

1. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2017), penerapan media edukasi dalam aktivitas belajar menghasilkan beberapa keuntungan, sebagai berikut:

1. Media edukasi dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran.
2. Materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, sehingga siswa lebih mudah memahami konten belajar dan mencapai sasaran yang telah ditentukan.
3. Penggunaan media memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran yang lebih beragam, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik meskipun guru mengajar berbagai disiplin ilmu.
4. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi juga dapat melakukan beragam aktivitas seperti mengamati, berlatih, menunjukkan, bermain, dan kegiatan lainnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media edukasi memiliki peran krusial dan memberikan keuntungan yang signifikan dalam mendukung proses belajar siswa.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya, alat bantu pembelajaran berfungsi sebagai dukungan dalam proses pengajaran yang dapat meningkatkan atmosfer belajar, memperbaiki situasi pembelajaran, serta mendukung keterampilan yang diajarkan oleh pendidik. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang fungsi alat bantu pembelajaran secara lebih spesifik:

1. Alat bantu pembelajaran memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efisien, sehingga dapat mengurangi perbedaan penafsiran dan membuat informasi yang diterima oleh siswa menjadi lebih konsisten.
2. Proses pendidikan menjadi lebih jelas dan menarik karena alat bantu dapat menyajikan informasi dalam bentuk gambar, grafik, animasi, serta visual lainnya. Ini memungkinkan pendidik untuk merancang kegiatan belajar yang lebih beragam, tidak monoton, dan lebih menyenangkan bagi siswa.
3. Pemanfaatan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dalam proses pendidikan, karena terjalin komunikasi dua arah antara pendidik dan murid. Sebaliknya, tanpa alat bantu pembelajaran, proses belajar cenderung berlangsung satu arah.

2.1.2 Pengertian Media Roda Pintar

Media roda pintar adalah alat pendidikan yang berbentuk lingkaran yang digunakan untuk tujuan pengajaran. Media ini terdiri dari tiga papan

berbentuk lingkaran, di mana papan pertama berisi huruf vokal, papan kedua menampilkan huruf konsonan, dan papan ketiga mengandung suku kata. Ketiga papan tersebut disatukan menjadi satu kesatuan dengan menghubungkannya di bagian tengah lingkaran menggunakan baut. Dengan adanya media roda pintar, siswa bisa belajar sambil bersenang-senang dengan cara memutar roda dan memperhatikan setiap bagiannya untuk menyusun kata yang perlu dibaca. Selain itu, warna-warna cerah pada media ini dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam proses belajar membaca.

Sejalan dengan itu, Aulia (2019) mengungkapkan bahwa roda pintar berfungsi sebagai media belajar yang mengandalkan bentuk lingkaran sebagai elemen utamanya. Dengan pakai media roda pintar, siswa termotivasi untuk lebih aktif dan berinteraksi, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta efisien.

2.1.3 Kegunaan Media Roda Pintar

Sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2017), media pendidikan memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan belajar dan mengajar, antara lain:

- 1) Media pendidikan mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa selama proses belajar.

- 2) Materi pengajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi pelajaran dan mencapai sasaran pembelajaran.
- 3) Pemanfaatan media pembelajaran mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam aktivitas belajar.

1. Cara Pembuatan Media Roda Pintar

Menurut Simbolon (2019), proses pembuatan media roda pintar membutuhkan sejumlah alat dan bahan. Peralatan yang dibutuhkan mencakup gergaji, penggaris, gunting, bor kayu, serta pensil. Bahan-bahan yang harus disiapkan antara lain lem, baut, kayu lapis, dan pita berwarna. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat media roda pintar:

- 1) Memastikan dan mencatat semua alat serta bahan yang akan digunakan.
- 2) Membuat tiga lingkaran dengan diameter yang berbeda, yaitu 40 cm untuk lingkaran pertama, 30 cm untuk lingkaran kedua, dan 20 cm untuk lingkaran ketiga.
- 3) Memotong setiap lingkaran sesuai ukuran yang telah ditentukan dengan menggunakan gergaji.
- 4) Membuat petak-petak di setiap lingkaran, di mana papan lingkaran pertama memiliki lima petak, papan lingkaran kedua memiliki dua puluh satu petak, dan papan lingkaran ketiga memiliki tiga petak, semuanya dengan titik pusat di tengah.

- 5) Membungkus setiap lingkaran dengan kertas atau stiker berwarna yang berbeda, contohnya papan pertama diberi warna hijau.
- 6) Mencetak huruf a–z dan suku kata dengan warna hitam, di mana huruf vokal (a, i, u, e, o) ditulis di papan pertama, huruf konsonan (b–z) di papan kedua, dan suku kata seperti ba, ci, da, fo, gu, he, ja, ku, li, me, ni, pa, qu, ro, sa, ti, vo, wu, yo, dan ze di papan ketiga, kemudian ditempelkan dekat tepi lingkaran.
- 7) Membuat lubang di bagian tengah dari ketiga papan lingkaran menggunakan bor.
- 8) Memasukkan baut ke dalam lubang yang sudah dibuat dan menyatukan ketiga papan lingkaran.
- 9) Mengencangkan baut dengan mur agar ketiga papan terpasang dengan kokoh dan dapat berputar dengan lancar.
- 10) Melakukan pengecekan akhir untuk memastikan media roda pintar dapat digunakan dengan baik.

2. Penggunaan Media Roda Pintar

Menurut (Simbolon, 2019; Mahardika, 2023; Maisaroh, 2020; Riyani, 2019). prosesnya adalah sebagai berikut: Menyiapkan media yang akan digunakan:

- a) Mengatur siswa sebelum proses belajar dimulai
- b) Pengajar memberikan penjelasan tentang penggunaan media roda pintar.
- c) Siswa mengambil giliran menggunakan media roda pintar.

- d) Mengacak huruf di media roda pintar.
- e) Siswa dapat memutar dan mengarahkan semua lingkaran papan yang diinginkan. Lingkaran 1 berisi huruf vokal, lingkaran 2 berisi huruf konsonan, dan lingkaran ke-3 berisi huruf vokal.
- f) Sebelum ditempel huruf yang akan dibaca. Jika ingin membaca dua kata, seperti "roti", cari kata "ro" di papan lingkaran 3 kemudian putar dan arahkan ke kanan. Setelah itu, cari huruf "t" di papan lingkaran 2 lalu putar dan arahkan ke kanan hingga sejajar dengan suku kata "ro". Akhirnya, cari kata "i" di papan lingkaran 1 lalu putar dan arahkan ke kanan hingga sejajar dengan suku kata "ro" dan huruf konsonan "t." Dari papan lingkaran 3 ke papan lingkaran 1, kata "roti" dapat terbaca dalam satu garis lurus.



2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Roda Pintar

a. Kelebihan Media Roda Pintar

- 1) Alat bantu mengajar berupa roda warna memiliki bentuk yang jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya.

- 2) Pemakaiannya mudah dan efisien dalam proses pembelajaran.
- 3) Media ini dapat menarik minat siswa karena memiliki beragam pilihan warna.
- 4) Mengandung elemen permainan, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.

b. Kekurangan Media Roda Pintar

- 1) Proses pembuatan media roda pintar memerlukan waktu dan ketelitian sehingga tergolong cukup rumit.
- 2) Penggunaan media roda pintar masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan keterlibatan langsung dari guru dan siswa.

2.2 Kemampuan Membaca Permulaan

2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian, yakni membaca dasar dan membaca tingkat lanjut. Membaca dasar ditujukan untuk siswa di kelas bawah, khususnya kelas I hingga III, dengan fokus pada keterampilan dasar membaca. Untuk itu, membaca dasar seringkali dianggap sebagai bacaan teknis. Dalam fase ini, siswa dilatih untuk mengenali huruf dan menggabungkan huruf menjadi bunyi bahasa, dengan perhatian pada ketepatan pengucapan, kejelasan intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara sebagai persiapan untuk melanjutkan ke tahap membaca tingkat lanjut di kelas yang lebih tinggi.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Muammar (2020) yang mengungkapkan bahwa membaca dasar adalah tahap awal dalam proses belajar membaca di tingkat rendah. Dalam fase ini, siswa belajar cara menggunakan huruf atau kombinasi huruf untuk menghasilkan bunyi bahasa melalui metode tertentu yang menekankan pada ketepatan pengucapan, intonasi yang alami, kelancaran, dan kejelasan suara agar siswa lebih terinspirasi untuk belajar membaca.

Kemampuan dasar membaca yang dimiliki oleh siswa memiliki dampak besar terhadap suksesnya proses belajar di tingkat selanjutnya. Tanpa fondasi membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran lainnya. Rendahnya keterampilan membaca dasar bisa dipicu oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal dalam diri siswa maupun dari faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, kecerdasan, dan keadaan psikologis, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga dan sekolah. Hasil penelitian Awanisul Huduni dkk. (2022) menunjukkan bahwa siswa tingkat I biasanya telah diperkenalkan dengan huruf dan bentuknya sejak taman kanak-kanak. Namun, kenyataannya terdapat siswa di kelas III yang masih belum sepenuhnya mengenal huruf serta bentuk-bentuknya, yang mencerminkan rendahnya minat dan kemampuan membaca awal.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca awal merupakan aktivitas membaca yang terjadi di tahap permulaan pembelajaran, yang dimulai dengan pengenalan huruf atau simbol tulisan, dan kemudian diikuti dengan keterampilan untuk melafalkan tulisan dengan benar melalui pelafalan

yang tepat, intonasi yang natural, kelancaran, kejelasan suara, serta pemahaman mengenai isi dan makna dari teks yang dibaca.

2.2.1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Herman et. al. (2017), indikator kemampuan membaca materi lain adalah:

1. Kemampuan siswa membaca kosakata
2. Kemampuan siswa membaca huruf konsonan
3. Kemampuan siswa menulis suku kata
4. Kemampuan siswa membaca sederhana

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang rumit dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Awanisul Huduni dan rekan-rekannya (2022) mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterampilan membaca siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kondisi kesehatan fisik, gangguan saraf, serta perbedaan gender. Selain itu, tingkat kelelahan juga bisa menghalangi proses pembelajaran anak, terkhusus dalam aktivitas membaca.

2) Faktor Intelektual

Pada umumnya, tingkat kematangan intelektual anak tidak selalu sejalan dengan kemampuan membaca yang mereka miliki. Keterampilan membaca siswa juga dipengaruhi oleh metode pengajaran, cara penyampaian materi, dan keahlian guru dalam mengajar.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berkontribusi pada kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman belajar anak di rumah, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan kemampuan membaca.

4) Faktor Psikologis

Di samping faktor-faktor tersebut, aspek psikologis juga memainkan peranan penting dalam keterampilan membaca anak. Faktor psikologis ini meliputi motivasi dalam belajar, minat, serta kondisi sosial dan emosional anak, termasuk rasa percaya diri mereka dalam proses belajar membaca.

2.2.3 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Libiawati dan kawan-kawan (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang sangat krusial bagi kehidupan umat manusia serta untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai bagian

dari masyarakat Indonesia, sangat vital bagi kita untuk mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia dengan benar dan jelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat memahami dan memanfaatkan keterampilan berbahasa serta bersastra untuk mengembangkan potensi diri mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut, Cahyani (2021) menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar diarahkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

2.3 Penelitian Relevan

Dalam sebuah studi, penyajian ringkasan tentang topik yang diteliti, hubungannya dengan riset sebelumnya, serta penjelasan mengenai tujuan dan keuntungan dari penelitian itu diperlukan. Berikut ini adalah beberapa studi yang berhubungan dengan judul penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon pada tahun 2019 dengan judul “Pemanfaatan Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak” menunjukkan bahwa penggunaan media roda pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan merangsang partisipasi aktif semua peserta didik.
2. Mahardhika (2023) yang berjudul “Media Roca (Roda Baca Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU 2

Hasyim Asyari 2 Kabupaten Malang. ” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca anak sebelum dan setelah menerapkan perlakuan roca, serta bagaimana media roca (roda baca) berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Selain itu, dengan adanya media roca, siswa dapat lebih mudah mengalami peningkatan. Di samping itu, siswa bisa belajar dengan lebih mudah melalui bacaan dan dapat mengembangkan keterampilan belajarnya.

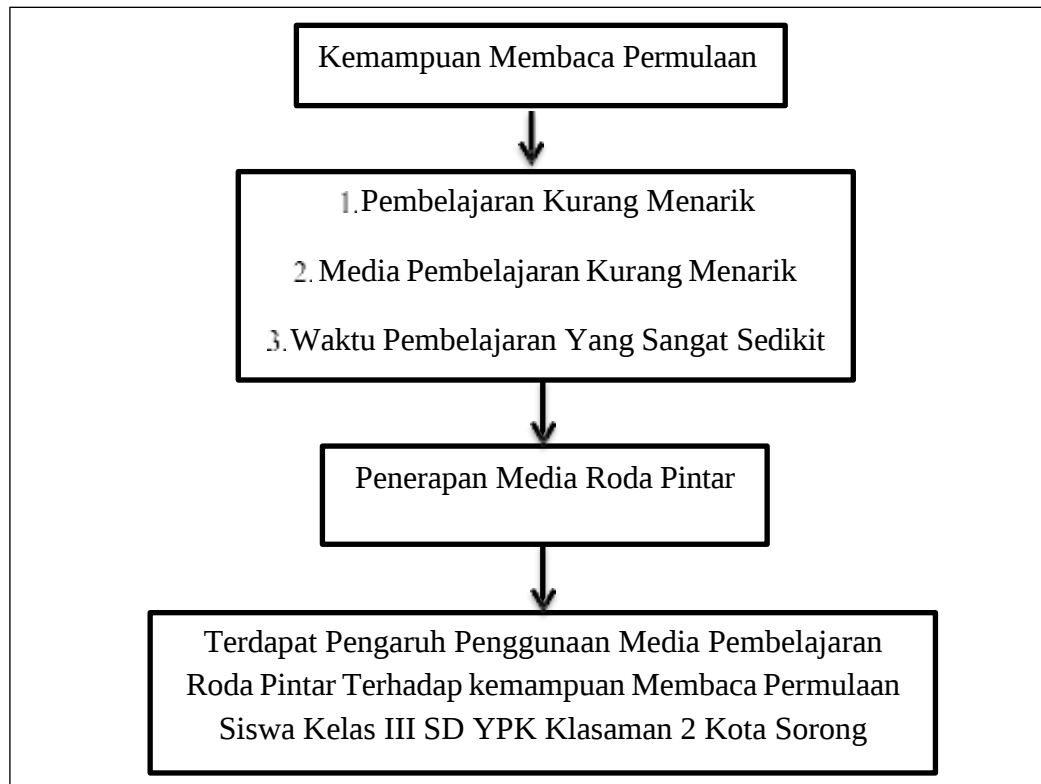
3. Maisaroh (2020) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Huparo (huruf pada roda berputar)" pada siswa Kelas 1 SD Negeri Taman Siduarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan hasil belajar di kelas yang dilakukan secara siklik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media HUPARO dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari penggunaan vokal dan konsonan huruf, yang kemudian diterjemahkan ke dalam kata dan frasa. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti lain karena sama-sama fokus pada media pendidikan roda berputar. Namun, kedua penelitian tersebut berbeda dalam segi metodologi, lokasi, dan tujuan.
4. Dalam penelitian yang dipublikasikan oleh Riyani (2019) berjudul “Dampak Pemanfaatan Alat Peraga Roda Berputar terhadap Pencapaian Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 56 di Kota Bengkulu”, ditemukan bahwa alat peraga roda berputar memberikan dampak positif

pada hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Hasil pemeriksaan dengan metode uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 6,796, sementara ttabel pada derajat kebebasan 58 (60-2) dan tingkat signifikansi 5% berkisar antara 2,002 dan 2,096. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima karena thitung yang lebih tinggi daripada ttabel ($6,796 > 2,002$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat peraga roda berputar memiliki dampak terhadap pencapaian belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

2.4 Kerangka Penelitian

Kemampuan membaca para siswa di kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong masih tergolong rendah karena cara pengajaran yang digunakan kurang efektif dan cenderung membosankan. Para guru sering kali mengandalkan metode tradisional tanpa banyak variasi atau penggunaan media. Akibatnya, kemampuan membaca siswa menjadi tidak berkembang dengan baik. Menyikapi hal ini, penulis memilih untuk memanfaatkan media pendidikan Roda Pintar dalam pembelajaran yang berbasis permainan, yang dapat membuat anak-anak lebih aktif, termotivasi, dan bersemangat untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh media pendidikan tersebut memiliki kualitas yang tinggi dan mampu menarik perhatian siswa, serta mendorong mereka untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, skema kerangka yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang relevan. Pernyataan ini belum didasarkan pada data empiris hasil pengumpulan di lapangan, melainkan pada kajian teoritis yang mendukung. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Media pembelajaran roda pintar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

Ho: Media pembelajaran roda pintar tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran roda pintar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Pra-Eksperimental, khususnya model One Group Pretest–Posttest. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan media pembelajaran roda pintar.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kelompok kontrol), melainkan hanya melibatkan satu kelompok yang diberi tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari kedua pengukuran tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk melihat perubahan kemampuan membaca siswa.

Desain penelitian ini dikategorikan sebagai Pra-Eksperimental karena belum memenuhi kriteria sebagai eksperimen murni. Hal ini disebabkan oleh adanya variabel luar yang berpotensi memengaruhi variabel terikat, sehingga hasil penelitian belum

sepenuhnya mencerminkan pengaruh langsung dari variabel bebas. Selain itu, keterbatasan dalam pengendalian variabel serta pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak turut menjadi faktor penyebab. Pada desain Pra-Eksperimental model One Group Pretest–Posttest, pengukuran awal dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan pengukuran akhir dilaksanakan setelah perlakuan diterapkan kepada subjek penelitian.

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Pelaksanaan penelitian direncanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Juli–Agustus 2025: pelaksanaan observasi pendahuluan di sekolah, pengajuan dan penetapan topik penelitian, pengumpulan sumber referensi, kegiatan bimbingan, penyusunan Bab I hingga Bab III, serta proses perbaikan (revisi).
2. Agustus–September 2025: pelaksanaan bimbingan dengan ketua penguji, penguji I, dan penguji II, pengesahan proposal penelitian, bimbingan bersama dosen validator, serta pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data melalui wawancara dengan guru dan pengumpulan dokumentasi selama kegiatan penelitian di SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.
3. September–November 2025: pengolahan dan analisis data penelitian sebagai dasar penyusunan Bab IV dan Bab V, penyusunan serta publikasi artikel ilmiah pada jurnal, dan pelaksanaan seminar hasil penelitian.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong yang berlokasi di Jalan Malibela Km 11, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain Pra-Eksperimental model One Group Pretest–Posttest, yaitu pengukuran yang dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding karena desain pra-eksperimental berfokus pada satu kelompok yang diberi perlakuan. Model One Group Pretest–Posttest ini hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelas eksperimen, yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran roda pintar.

Tabel 3. 1 Langkah one group pretest-posttest design

Pretes	Perlakuan	Posttes
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Keterangan :

O₁: Nilai Pretest (hasil belajar awal)

X: Perlakuan yang diberikan menggunakan metode

O₂: Nilai Posttest (hasil belajar akhir)

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi sekaligus sampel mencakup seluruh peserta didik kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong dengan jumlah keseluruhan 24 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong yang berjumlah 24 orang, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	10
Perempuan	14
Total	24

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan guna mencapai tujuan penelitian serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk penilaian terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak menggunakan pedoman observasi yang disusun secara sistematis. Melalui observasi tidak terstruktur, peneliti memiliki kebebasan untuk mencermati berbagai aspek yang dianggap penting, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sekolah serta karakteristik peserta didik.

2) Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan. Tes diberikan kepada siswa pada tahap pretest dan posttest dengan tujuan

untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman konsep. Data diperoleh melalui pelaksanaan tes sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran roda pintar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang dilaksanakan di SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kehadiran siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca permulaan yang dilaksanakan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Kedua tes tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran dan difokuskan pada materi membaca pemahaman. Bentuk soal yang digunakan adalah isian singkat, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

- 1) Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari (Nasution, 2019). Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan diberikan kepada siswa pada tahap pretest dan posttest dengan tujuan memperoleh data mengenai pemahaman konsep membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes sebelum dan sesudah intervensi

dengan memanfaatkan media pembelajaran roda pintar. Instrumen tes ini digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membaca permulaan, khususnya dalam mengenal huruf dan suku kata dengan bantuan media roda pintar. Pelaksanaan pretest dan posttest dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian khusus untuk mengevaluasi hasil kemampuan membaca siswa. Penyusunan instrumen tes diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, kemudian dilanjutkan dengan uji validitas instrumen oleh dosen yang memiliki kompetensi di bidang yang relevan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf yang disajikan secara acak
2.	Membaca kata	Mampu menyebutkan kata yang disajikan secara acak
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mampu menyebutkan kata tidak bermakna yang disajikan secara acak
4.	Kemampuan membaca kata bermakna	Siswa dapat membaca kata bermakna dengan tepat dan lancar.
5.	Kemampuan memahami bacaan	Siswa mampu membaca teks sederhana dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks.

Keterangan Skor:

1 = Kurang

2 = Cukup Bagus

3 = Bagus

4 = Sangat Bagus

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penjabaran mengenai langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk mengolah serta mengkaji data secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian (Sani, 2022). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

3.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu analisis data sebelum perlakuan diberikan (pretest) dan analisis data setelah perlakuan diterapkan (posttest).

Tabel 3. 3 kategori standar kemampuan membaca siswa

Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

3.7.1 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel dan selanjutnya hasil analisis tersebut digeneralisasikan kepada populasi (Sugiyono, 2019). Analisis

inferensial berfokus pada proses pengolahan data serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

1) UjiValiditas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keabsahan instrumen penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

2) UjiReliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data yang akurat serta mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2022). Reliabilitas suatu tes berkaitan dengan tingkat kestabilan, konsistensi, daya prediksi, dan ketepatan hasil pengukuran. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji Cronbach"s Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 for Windows. Hasil pengolahan data menggunakan

SPSS selanjutnya disajikan dalam

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

n : jumlah soal

n : jumlah soal

$\sum \sigma^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 : varian total

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil pretest dan posstest dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai Sig >0,05 maka data dinyatakan normal

Jika nilai Sig <0,05 maka data dinyatakan tidak normal

2. Uji Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Roda Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

H_a = Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Roda Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong Uji hipotesis yang digunakan adalah uji dependent t test atau uji t dependen. Teknik ini digunakan

untuk menguji hasil yang diperoleh dari sampel yang subjeknya sama atau memiliki hubungan jelas, dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ berarti Pengaruh Media Roda Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa berpengaruh pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ berarti Pengaruh Media Pembelajaran Roda Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa tidak berpengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD YPK Klasaman 2 kota Sorong.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian berupa tes dan observasi yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Sebelum dilakukan Uji validitas melalui diskusi dengan wali kelas serta menggunakan pertimbangan ahli atau expert judgement, yakni Ibu Desti Rahayu, M.Pd. dengan hasil instrument tes lisan dan dinyatakan valid dengan tanpa revisi.

Instrumen tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga dari pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Data yang di peroleh adalah kegiatan atau aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

4.1.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, suatu data di katakan reliabilitas apabila memenuhi tabel koefisien reliabilitas sebagai berikut :

No.	Nilai	Kategori
1	0.81-1.00	Sangat Tinggi
2	0.61-0.80	Tinggi
3	0.41-0.60	Cukup Tinggi
4	0.21-0,40	Rendah

5	0,00-0,20	Sangat Rendah
---	-----------	---------------

sumber: Arikunto dalam Misbah, F.M (2024)

Tabel 4. 1 koefisien reliabilitas

Hasil Reliabilitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Case Processing Summary			Reliability Statistics	
			Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	24	,921	4
	Excluded ^a	0		
	Total	24		
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				

Tabel 4. 2 Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 dengan jumlah item sebanyak 4 pernyataan. Selain itu, hasil *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa seluruh data responden berjumlah 24 siswa (100%) dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang dikeluarkan dalam proses analisis.

Nilai Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,921 dengan jumlah item sebanyak 4 butir pernyataan. Mengacu pada kriteria reliabilitas menurut Arikunto dalam Misbah (2024), nilai Cronbach's Alpha yang berada pada rentang 0,81–1,00 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian pengaruh media pembelajaran roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4.1.3 Uji Normalitas

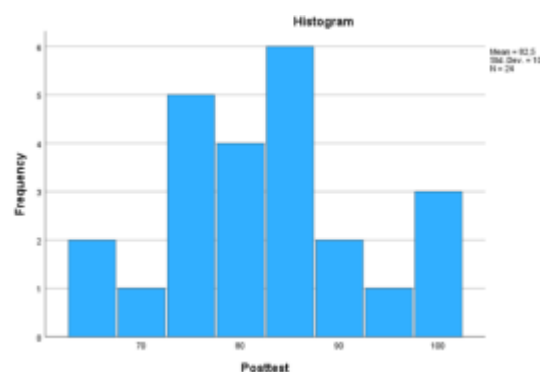
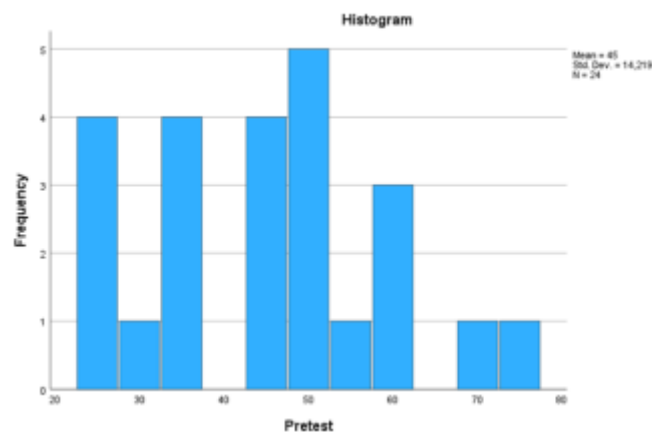
Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Jika data terdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan

dengan uji parametrik; sebaliknya, jika tidak normal maka digunakan uji non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,134	24	,200 [*]	,944	24	,204
Posttest	,151	24	,164	,946	24	,219

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction



Tabel 4. 3 Tabel Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh hasil uji

Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,204 pada data pretest dan 0,219 pada data posttest seluruh nilai signifikansi, karena lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji t.

4.1.4 Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran Roda Pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong, dengan membandingkan hasil pretest dan posttest

Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	45,00	24	14,219	2,902
	Posttest	82,50	24	10,000	2,041

Tabel 4. 4 Tabel Paired Sampel Statistics

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 45,00 dengan standar deviasi 14,219, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 82,50 dengan standar deviasi 10,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan membaca permulaan siswa setelah

diterapkannya media pembelajaran Roda Pintar.

Paired Samples Test									
			Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Significance		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1: Pretest - Posttest	-37,500	10,000	2,041	-41,723	-33,277	-18,371	23	<.001	<.001

Tabel 4. 5 Tabel Paired Samples Test

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -18,371 dengan derajat kebebasan (df) = 23 dan nilai signifikansi (Sig. two-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran Roda Pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

4.2 Pembahasan

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas melalui expert judgement, seluruh butir instrumen dinyatakan valid bebas revisi dan layak digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 dengan jumlah item sebanyak 4 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas kriteria 0,60, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan mampu menghasilkan data yang stabil. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Dibawah ini adalah 4 tahapan uraian kegiatan selama penelitian berlangsung:

1. Tarap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum implementasi pembelajaran menggunakan media Roda Pinter. Peneliti menyiapkan seluruh perangkat yang dibutuhkan, meliputi modul ajar, media Roda Pinter, lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen tes membaca permulaan. Selain itu, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk menyusun jadwal dan memastikan kondisi kelas siap digunakan. Persiapan yang matang sangat diperlukan agar proses pelaksanaan perlakuan berjalan efektif dan sesuai rencana.

2. Tahap Pelaksanaan Pretest

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti melaksanakan pretest kepada 24 siswa sebagai pengukuran awal kemampuan membaca permulaan pada hari rabu tanggal 26 november 2025. Pretest dilakukan dengan cara pengamatan langsung (tes lisan) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca huruf vokal, huruf konsonan, dan suku kata sesuai instrumen yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 6 siswa yang belum mampu membaca karena masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Data pretest ini menjadi dasar pembandingan untuk menilai peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan.

Nilai Pretest dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jenis K	Pretest
1.	Belsasar Mofo Rakinaung	L	50
2.	Bintang Natalia Samberboby	L	50

3.	Chelsy Christin Likumahua	P	75
4.	Chrestian F. Aponno	L	50
5.	Daniel Hendy H. Rumbewas	L	60
6.	Flavio Almendo Hetharia	P	45
7.	Juknison Kayame	L	25
8.	Kezia Karalina Ijie	P	60
9.	Luis Agyng A. Nenogasu	L	30
10.	Marco Latuheru	L	55
11.	Maria Novelita Petege	P	35
12.	Mekxi Ayomi	L	45
13.	Mersy Ribka G.Rumayom	P	45
14.	Michael J. Defretes	L	50
15.	Nabillah Lesti	P	60
16.	Nathania Diandra Rumsaur	P	45
17.	Nona Lola M. Kainama	P	25
18.	Nevanda S , Raubaba	P	50
19.	Reflesya Waromi	P	35
20.	Stefen Mambrisau	L	70
21.	Tabita Kawer	P	35
22.	Wehelmina Bonsapia	P	35
23.	Wehelmina L.A. Kareth	P	25
24.	Yulinda A. Name-name	P	25

Berdasarkan pada nilai pretest siswa di atas nilai tertinggi dari 24 siswa adalah 75 dan nilai terendahnya 25, rata-rata nilai pretest nya adalah 45,00. Dapat di lihat pada tabel output SPSS dibawah ini:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	45,00	24	14,219	2,902
	Posttest	82,50	24	10,000	2,041

Setelah melakukan pretest selanjutnya yaitu tahap perlakuan atau penggunaan media.

3. Tahap Pemberian Perlakuan (Treatment)

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Roda Pintar. Perlakuan diberikan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 27 November 2025 dan Jumat tanggal 28 November 2025. Pada awal pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan cara penggunaan media Roda Pintar. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan media tersebut secara bergantian, dengan kegiatan memutar roda, memilih huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata-kata sederhana sesuai dengan hasil putaran roda.

Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang melibatkan partisipasi langsung siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlibatan, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran Roda Pintar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penggunaan media pembelajaran Roda Pintar, diperoleh persentase keterlaksanaan dan keaktifan siswa sebesar 79,16% pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Setelah siswa semakin terbiasa menggunakan media Roda Pintar, hasil observasi menunjukkan peningkatan persentase menjadi 91,27%. Peningkatan persentase tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Roda Pintar mampu meningkatkan keterlibatan, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam proses

pembelajaran membaca permulaan.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan dan keaktifan siswa. Dari total 24 siswa, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keterlibatan dan kemampuan membaca permulaan yang relatif rendah, sementara sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan dan kemampuan yang baik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media Roda Pinter. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Roda Pinter efektif dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa, namun tetap diperlukan pendampingan lebih lanjut bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

4. Tahap Pelaksanaan Posttest

Setelah perlakuan selesai, peneliti memberikan posttest kepada siswa di hari sabtu tanggal 29 november 2025. Tes dilakukan secara lisan dan menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Posttest bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Roda Pinter. Hasil posttest kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil pretest untuk melihat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan.

Nilai Posttest dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jenis K	Nilai
1.	Belsasar Mofo Rakinaung	L	85
2.	Bintang Natalia Samerboby	L	75
3.	Chelsy Christin Likumahua	P	100
4.	Chrestian F. Aponno	L	80
5.	Daniel Hendy H. Rumbewas	L	90
6.	Flavio Almendo Hetharia	P	95

7.	Juknison Kayame	L	75
8.	Kezia Karalina Ijie	P	85
9.	Luis Agyng A. Nenogasu	L	65
10.	Marco Latuheru	L	85
11.	Maria Novelita Petege	P	80
12.	Mekxi Ayomi	L	75
13.	Mersy Ribka G.Rumayom	P	85
14.	Michael J. Defretes	L	100
15.	Nabillah Lesti	P	80
16.	Nathania Diandra Rumsaur	P	90
17.	Nona Lola M. Kainama	P	65
18.	Nevanda S , Raubaba	P	85
19.	Reflesya Waromi	P	75
20.	Stefen Mambrisau	L	100
21.	Tabita Kawer	P	85
22.	Wehelmina Bonsapia	P	70
23.	Wehelmina L.A. Kareth	P	75
24.	Yulinda A. Name-name	P	80

Berdasarkan pada nilai posttest siswa di atas nilai tertingginya dari 24 siswa adalah 100 dan nilai terendahnya 65, rata-rata nilai pretest nya adalah 82,50. Dapat di lihat pada tabel output SPSS dibawah ini:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	45,00	24	14,219	2,902
	Posttest	82,50	24	10,000	2,041

Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar -18,371 dengan nilai signifikansi (Sig. two-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hasil output SPSSnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Paired Samples Test									
Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1: Pretest - Posttest	-37,500	10,000	2,041	-41,723	-33,277	-18,371	23	<.001	<.001

. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran Roda Pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong. Perbedaan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa media Roda Pintar mampu membantu siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, hingga membaca kata sederhana secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Statistics, diperoleh data sebagai berikut:

Pretest

Nilai rata-rata (Mean): 45,00

Jumlah siswa (N): 24

Standar deviasi: 14,219

Standar error mean: 2,902

Posttest

Nilai rata-rata (Mean): 82,50

Jumlah siswa (N): 24

Standar deviasi: 10,000

Standar error mean: 2,041

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (media pembelajaran yang digunakan).

Poin kenaikan nilai dari pretest ke posttest dihitung sebagai berikut:

$$> \text{Gain} = \text{Mean Posttest} - \text{Mean Pretest}$$

$$> \text{Gain} = 82,50 - 45,00 = 37,50$$

Artinya, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 37,50 poin pada kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara rata-rata pada hasil belajar siswa dari pretest ke posttest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media roda pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena media ini mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dan interaktif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media roda pintar efektif dalam mendukung proses pembelajaran membaca. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mahardhika (2023) tentang pengaruh media ROCA (Roda Baca) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Mahardhika menemukan bahwa penggunaan media roda baca dapat meningkatkan aspek keaksaraan serta menarik minat siswa dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana media Roda Pintar mampu meningkatkan motivasi dan memudahkan siswa dalam belajar membaca permulaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Maisaroh (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media HUPARO

(huruf pada roda berputar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD melalui tahapan pengenalan huruf, perangkaian suku kata, hingga pembentukan kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maisaroh terletak pada penggunaan media roda berputar sebagai sarana pembelajaran membaca, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Selain pada pembelajaran membaca, efektivitas media roda berputar juga diperkuat oleh penelitian Riyani (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga roda berputar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media roda berputar memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran karena bersifat konkret, menarik, dan melibatkan keaktifan siswa. Berdasarkan keseluruhan hasil disimpulkan bahwa media pembelajaran Roda Pintar merupakan media yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Roda Pintar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Media pembelajaran Roda Pintar terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Melalui penggunaan media ini, siswa tidak hanya terlibat secara pasif, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap pemahaman huruf, suku kata, kata, kata, hingga kelancaran membaca sederhana. Kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif membuat siswa lebih termotivasi dan tidak mudah merasa bosan, sehingga proses membaca permulaan dapat berlangsung secara optimal.

Selain itu, penggunaan media Roda Pintar membantu guru dalam menyampaikan materi membaca permulaan dengan lebih sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini memfasilitasi perbedaan kemampuan membaca antar siswa, karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membaca serta mengurangi rasa takut atau ragu saat menghadapi kegiatan membaca di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Roda Pintar tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan

membaca permulaan secara akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sikap, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran Roda Pintar layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran Roda Pintar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru disarankan untuk mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media ini, baik dengan memodifikasi materi, menyesuaikan tingkat kesulitan soal, maupun mengintegrasikannya dengan kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan demikian, proses pembelajaran membaca permulaan dapat berlangsung secara lebih menarik, menyenangkan, dan efektif, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti Roda Pintar dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada kelas rendah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran Roda Pintar sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan memotivasi, sehingga mampu meningkatkan minat dan kepercayaan diri dalam membaca. Melalui pembelajaran yang interaktif, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lebih beragam, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian serupa dapat dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda, baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi di sekolah dasar, guna mengetahui efektivitas media pembelajaran Roda Pintar pada berbagai tahap perkembangan kemampuan membaca siswa. Peneliti juga dapat mengombinasikan media pembelajaran Roda Pintar dengan metode pembelajaran lain, seperti metode fonik, metode suku kata, atau pembelajaran berbasis permainan edukatif, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti minat belajar, motivasi belajar, atau keaktifan siswa, sehingga dampak penggunaan media pembelajaran Roda Pintar dapat ditinjau dari berbagai aspek pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azka Salmaa Salsabila, (2024), *Penggunaan Media Roda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal. *On Education*.
- Darniyanti, Yulia, (2024), *Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung*, Jurnal *Of Sosial Sciene Research*.
- Huduni, A., & Hamdian, A., & Nisa, K., (2022). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2).
- Magfira, Alni, (2022), *Implementasi Media Pembelajaran Roda Berputar Pada Mata Pelajaran Pai DiKelas IV SDN 50, Kota Bengkulu*
- Maisaroh. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Huparo Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Sadang Taman Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Persada.
- Nugrahani, (2023), *Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek*, Jurnal Bapala.
- Nurisana, ST, (2023), *Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsanan Siswa Kelas 1 SDN 8 Oheo Kabupaten Komawe Utara, Samata*.
- Redina Simbolan, (2019), *Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak* , Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda).
- Riswanda Mahardika (2023) *Pengaruh Pemanfaatan Media Roda Baca (roca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK*

- Muslimat Nu 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang. Diploma Thesis, Universitas Negeri Malang.
- Riswanda,(2023), Pengaruh Media *Roca* (Roda Baca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Muslimat No 2 Hasyim Asyari 2 Kabupaten Malang, Jurnal Paud: Kejian Teori Dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini.
- Riyani, Idun (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Riza Rubyatun,(2024), Menganalisis Kemampuan Literasi Berbahasa Melalui Media Roda Pintar, Jurnal Indrasi Pendidikan Dasar.
- Roihan Mahhubi, (2024), Pengaruh Media Pembelajaran Roda Pintar Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di UPTD SDN Pejagan 1 Bongkajan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Simbolon, (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda).
- Siti, (2022), Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar, Jurnal Cakrawala Pendas.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Svandi, (2023), Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landaw Tubun, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAHA/ UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Officer: Jl. R.31, Ahmad Dahlan, Bt Shariyat Pamei, Alimna, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya	
Nomor :	313/L3.AU/SPm/FABIO/B/2025	Sorong, 20 November 2025	
Lamp. :	-		
Perihal :	<i>Permohonan Izin Penelitian</i>		
Kepada Yth. Kepala SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong Di_ Tempat			
<i>Axsalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:			
Nama	: Imelda Fenanlampir		
NIM	: 148620621062		
Semester	: IX (Sembilan)		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: Pengaruh Media Pembelajaran Roda Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong".		
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 24 s.d 29 November 2025			
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.			
<i>Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokat uh.</i>			
		Dekan,  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001	
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan.			
www.fabio.unimudasorong.ac.id		FABIO-UNIMUDA SORONG SMART Belajarlah dengan Baik, Berprestasi, dan Berkeadilan	
PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD			

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TANAH PAPUA
SD YPK KLASAMAN 2**

Alamat : Jl. Mallibela KM. 11,5 Klawali, Kota Sorong, Papua Barat Kode Pos



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN KELAS

Nomor : 98 /B-1/YPK-2/XI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MARIANTJE J. MOMO, S.Pd
NIP	: 19680621 199712 2 001
Pangkat/ Golongan	: Penata/IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: IMELDA FENANLAMPIR
NIM	: 148620621062
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

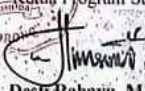
Telah melakukan Penelitian di kelas III (TIGA), terhitung mulai tanggal 24 s.d. 29 November 2025. Untuk memperoleh data observasi dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "Pengaruh media pembelajaran roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III (Tiga) SD YPK Klasaman II Kota Sorong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sorong, 29 November 2025
Kepala Sekolah

MARIANTJE J. MOMO, S.Pd.
NIP. 19680621 199712 2 001

Lampiran 3 Permohonan Kesediaan Menjadi Expert Judgment

 UNIMUDA SORONG	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor : 062/1.3.AU/PSD/2025 Lampiran : - Perihal : <u>Permohonan Kesediaan Menjadi Expert Judgment</u>	Sorong, 20 Oktober 2025
Kepada Yth. Desti Rahayu, M.Pd. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fabio, UNIMUDA Sorong Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb.</i> Dengan hormat, Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:	
Nama : Imelda Fenanlampir NIM : 148620621062 Judul Penelitian : Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 3 SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong	
Memohon dengan sangat kesediaan Bapak/Ibu sebagai <i>Expert Judgment</i> untuk memvalidasi instrument penelitian berupa Modul Ajar, Test, Lembar Observasi dan Media Pembelajaran, Demikian permohonan ini saya sampaikan atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</i>	
Menyetujui, Dosen Pembimbing  Ahmad Yulianto, M.Pd. NIDN. 1412019201 Pemohon,  Imelda Fenanlampir NIM.148620621062	
Mengetahui, Ketua Program Studi PGSD  Desti Rahayu, M. Pd. NIDN. 1405129101 	
https://pgsd.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD	
	

Lampiran 4 Lembar Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Desti Rahayu, M. Pd.
NIP/NIDN	: 1405129101
Jabatan Fungsional	: Dosen Validator
Unit Kerja	: Kaprodi PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama	: Imelda TeranbimPin
NIM	: 190520621062

Berupa :

- ☐ Media pembelajaran
- ☐ Modul atau bahan ajar
- ☐ Model Pembelajaran
- ☐ Instrumen penelitian
- ☐ Lain-lain :

Dengan judul :

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap
Kemampuan Membaca Persewaan Siswa
Kelas II SD YPK Klansman 2 Kota Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong,

Validator,



Desti Rahayu, M. Pd.
NIP/NIDN.

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 5 Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

A. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengukur validasi isi Modul Ajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model Polya.

B. Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format instrument tes peserta didik. Bapak/Ibu Saudara cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti.

1 = Kurang Valid
 2 = Cukup Valid
 3 = Valid
 4 = Sangat Valid

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan komponen Modul Ajar				✓
2.	Modul Ajar yang dikembangkan sesuai dengan silabus pembelajaran				✓
3.	Penembangan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar.				✓
4.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.				✓
5.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.				✓
6.	Perencanaan pengelolaan kelas a. Penentuan alokasi waktu b. Pembelajaran penorganisasian kelas yang melibatkan siswa secara aktif.				✓
7.	Kegiatan pembelajaran jelas, sistematis, dan sesuai dengan topik pembelajaran.				✓
8.	Penilaian pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.				✓

9.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD.					✓
10.	Struktur kalimat memenuhi subjek, predikat, objek, dan keterangan.					✓
11.	Kalimat yang digunakan bersifat jelas.					✓
Skor						
Skor Keseluruhan						
Skor Rata-Rata						

C. Komentar dan Saran Perbaikan

Bisa digunakan tanpa revisi

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

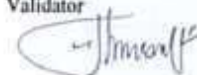
Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa Modul Ajar ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Lingkari pernyataan 1,2,3, atau 4 yang sesuai dengan penilaian anda

Sorong, 2025

Validator



Desti Rahayu, M.Pd.
NIDN. 1405129101

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	IMELDA FENANLMAPIR
Instansi	:	SD YPK KLASAMAN 2 KOTA SORONG
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	3
Bab	:	4
Tema	:	Ramah Kepada Orang di Sekitarku?
Alokasi Waktu	:	Membedakan kalimat aktif dan kalimat pasif

B. KOMPETENSI AWAL

- Siswa dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- Siswa dapat membaca suku kata „ba, bi, bu, be, bo.
- Siswa dapat membaca nama sendiri

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;
- Gotong Royong

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Guru dan Siswa
- Media Roda Pintar

E. TARGET SISWA

- Siswa dari kelas III
- Siswa dengan pencapaian tinggi yang dapat mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi, dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH SISWA

- 23 Siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Ini :

- Melalui media roda pintar, siswa dapat membaca huruf vokal, konsonan dan suku kata dengan suara yang jelas dan penekanan intonasi.
- Melalui membaca berulang, siswa dapat membaca kata dengan tepat dan benar.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.

Menulis:

- Menuliskan kata-kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca yang benar.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca suku kata.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kamu tahu apa itu buku ?
- Apa huruf pertama dari kata tersebut ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para siswa dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati siswa.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak siswa mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Kebiasaan dan tata cara menyimak perlu diperkenalkan kepada siswa kelas satu. Guru dapat memperkenalkan kode bunyi berupa alat tertentu (misalnya lonceng atau alat musik sederhana atau mainan yang mengeluarkan bunyi) atau lagu. Kode bunyi ini menjadi penanda bahwa siswa harus berkumpul di tengah kelas untuk mendengarkan buku dibacakan atau menyimak cerita guru dan teman.

Tip Pembelajaran: Memperkenalkan Tata Cara Menyimak

Diskusikan tata cara menyimak cerita dengan siswa. Misalnya, apakah siswa boleh berbicara selama cerita dibacakan? Apakah siswa boleh langsung memberikan komentar atau bertanya saat menyimak cerita yang dibacakan? Bagaimana cara meminta izin untuk bertanya?

Membacakan Cerita “Duk! Duk!”

- a. Sebelum membacakan cerita “Duk! Duk!” tunjukkan sampul cerita kepada siswa. Bacakan judul cerita. Tanyakan kepada siswa mengapa judulnya “Duk! Duk!”. Bunyi apakah itu? Lalu, mintalah

siswa mengamati gambar pada sampul tersebut. Kira-kira, gambar apakah itu? Apa hubungannya dengan bunyi „Duk! Duk!“?

- Bacakan buku kepada siswa sambil menunjuk setiap kata. Berikan jeda yang cukup setelah membaca setiap kalimat, demi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar.
- Seusai membaca, mintalah siswa untuk bersama-sama menirukan guru membaca.
- Kegiatan menyimak akan melatih daya konsentrasi para siswa dan membiasakan mereka dengan aturan bersama. Kegiatan pembiasaan ini tidak dinilai.

Tip Pembelajaran: Sikap Tubuh Saat Menyimak

Kebiasaan menyimak perkataan orang lain dengan baik dapat dibangun melalui sikap tubuh. Guru perlu membiasakan siswa untuk menghadapkan tubuh kepada orang yang berbicara, mendengarkan dengan saksama, serta menghadapkan wajah dan tatapan mata ke arah orang yang berbicara.

Mendiskusikan Cerita “Duk! Duk!”

- Setelah membacakan cerita dan mengajak siswa membaca bersama, guru mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada Buku Siswa.
- Guru dapat juga mengajukan pertanyaan lain. Misalnya, bola warna apa yang kalian miliki di rumah?
- Guru dapat memantulkan bola ke lantai, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa. Misalnya, bagaimana bunyinya saat memantul? Apakah bunyinya pelan atau keras?

Tip Pembelajaran: Mengelaborasi Tanggapan Siswa

Gunakan respons siswa untuk membuat pertanyaan lanjutan guna membangun komunikasi pada hari pertama sekolah. Pada hari pertama ini, mungkin sebagian siswa masih malu dan menjawab dengan liris. Sapalah nama-nama siswa yang terlihat pasif, namun jangan paksa mereka untuk menjawab pertanyaan.

Membaca

Sebagian siswa mungkin dapat menyebutkan atau menyanyikan huruf „a“ hingga „z“, tetapi mereka belum tentu dapat mengenali bentuknya. Sering pula siswa dapat menyebutkan dan mengenali bentuk abjad, tetapi tidak dapat melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan bunyi huruf lain untuk membentuk bunyi suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad sangat penting.

Melafalkan Huruf Bersama-sama

- Bacalah huruf secara berurutan dengan menunjuk pada poster abjad di kelas atau kartu huruf. Tanyakan kepada para siswa, apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- Sebagai variasi, siswa dapat diminta untuk menyanyikan lagu abjad.
- Setelah itu, perkenalkan bunyi masing-masing abjad. Tunjukkan setiap abjad dan lafalkan bunyinya. Ajak siswa menirukannya.

Mengidentifikasi Bentuk Huruf pada Deret Abjad

- Tanyakan beberapa huruf kepada seorang siswa. Apabila ia belum dapat menjawab pertanyaan, tawarkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Ajak siswa untuk membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil.
- Siswa bisa diminta untuk bergantian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh guru.
- Minta siswa untuk mengidentifikasi abjad pada kata-kata „bola“, „biru“, „Boni“, dan „batu“.
- Lakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin setiap sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga seluruh siswa mengenali bunyi serta bentuk huruf kapital dan huruf kecil.

Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Siswa yang Belum Lancar Membaca

Siswa yang belum dapat mengidentifikasi abjad dan mengeja suku kata perlu didampingi secara khusus.

Petakan siswa yang belum lancar membaca dan ajaklah berkegiatan secara terpisah. Saat temantemannya menulis, siswa yang belum lancar membaca dapat didampingi untuk mengenali abjad dengan bantuan gambar pada kartu kata dan kartu huruf.

Pada hari-hari pertama bersekolah, guru mungkin belum dapat mengenali siswa yang belum mampu mengidentifikasi huruf pada poster huruf. Setelah beberapa waktu berjalan, barulah guru dapat melakukan pemetaan dan menuliskan nama-nama siswa berdasarkan kemampuan mereka mengenali huruf. Catat kemampuan para siswa dalam mengenali huruf untuk memastikan bahwa masing-masing akan memperoleh bantuan yang tepat pada kegiatan berikutnya.

Tip Pembelajaran: Melatih Pelafalan Bunyi Huruf dengan Benar

Biasakan siswa melafalkan bunyi huruf dengan benar. Anda dapat memeragakan pelafalan huruf dengan benar dan mengajak siswa menirukannya. Sambil bermain, ajak para siswa melakukan berbagai eksperimen dengan alat ucap. Misalnya melafalkan huruf dengan berbagai bentuk bibir, dengan bibir tertutup, rahang terkatup, dan lidah tak bergerak. Ingatlah untuk menghargai upaya yang telah mereka lakukan.

Catatan: Beberapa siswa mungkin sulit melafalkan bunyi huruf tertentu. Bisa jadi penyebabnya adalah kebiasaan orang dewasa di sekitar mereka. Apabila hal itu terjadi, hindarilah mengolok-olok atau mengkritik siswa yang bersangkutan di hadapan teman-temannya. Namun, apabila guru menemukan permasalahan klinis terkait fungsi alat ucap yang menyebabkan siswa tidak dapat melafalkan huruf dengan tepat, guru perlu berkonsultasi dengan kepala sekolah, orang tua, atau pakar terkait.

Menulis

Tip Pembelajaran: Membiasakan Postur Tubuh yang Baik Saat Menulis

Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa menulis dengan postur tubuh yang baik untuk melatih kemampuan motorik halus, koordinasi otak, dan konsentrasinya. Pada kegiatan menulis, guru dapat berkeliling untuk memberikan bantuan dan mengingatkan siswa untuk mengoreksi postur tubuhnya. Pastikan siswa duduk tegak dengan posisi kaki rileks pada lantai, tubuh menghadap meja, kertas atau buku miring 30 hingga 40 derajat ke arah tangan yang menulis.

Membuat Kartu Nama

- Bagikan kertas karton yang telah dipotong-potong dengan ukuran lebih besar daripada kartu nama yang disematkan di dada siswa (bisa berukuran kertas A5, kurang lebih 6 x 8,5 cm).
- Minta siswa menulis namanya di salah satu sisi kartu tersebut.
Siswa yang belum dapat menulis namanya boleh mencontoh tulisan nama yang terdapat pada kartu nama yang dipakainya.
- Pada sisi kartu yang lain, minta para siswa untuk menggambar benda (bisa mainan atau makanan) kesukaan mereka dan mewarnainya. Sebagai contoh, guru dapat menulis nama dan menggambar benda/makanan kesukaan di kartunya.

Berbicara

Memperkenalkan Diri di Depan Kelas

Secara bergiliran, minta siswa untuk menunjukkan kartu nama masing-masing di depan kelas. Minta siswa memperkenalkan namanya (beserta nama lengkap jika memang cukup waktu dan kondusif), juga benda kesukaannya yang telah digambar di bagian belakang kartu tersebut. Guru dapat memeragakan cara memperkenalkan diri dengan membacakan kartu namanya sendiri dan menceritakan benda/makanan kesukaannya yang digambar pada kartu tersebut.

Tip Pembelajaran: Berbicara dengan Jelas

Guru perlu membiasakan berbicara dengan volume suara yang baik dan artikulasi yang jelas. Peragakan berbicara dengan suara yang pelan dan menggumam. Lalu tanyakan kepada para siswa, apakah mereka mendengarnya? Berikan contoh bahwa volume yang cukup adalah yang dapat didengar oleh seluruh siswa, namun tidak berteriak.

Catatan

Pada kegiatan pengenalan ini, guru sebaiknya mementingkan keberanian siswa untuk berbicara ketimbang volume suara. Berikan apresiasi kepada siswa atas keberaniannya memperkenalkan diri kepada teman-teman sekelas. Pujilah benda kesukaan yang diperkenalkannya di depan kelas.

Membaca

Membaca Kata dan Suku Kata

- Minta siswa mengingat bunyi huruf yang telah dilafalkan pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, ajak siswa berlatih membaca suku kata dengan kombinasi konsonan dan vokal „o“ dan „i“ pada poster di dinding kelas.
- Pada saat mengeja suku kata, beri penekanan pada bunyi huruf „b“ dan bunyinya ketika dirangkai dengan huruf „o“ dan „i“.
- Lalu, minta siswa merangkai serta mengeja huruf dan suku kata pada frasa „bola biru Boni“.

Membaca Kartu Kata

- Minta siswa membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan „bo-“ atau „bi-“.
- Minta siswa mengenali suku kata „bo-“ atau „bi-“ pada setiap kata pada kartu kata.
- Buatlah tabel di papan tulis dengan dua kolom untuk „bo-“ dan „bi-“ seperti berikut.

Tabel 1.5 Contoh Tabel Pengelompokan Kata

„bo“	„bi“

- Guru memberikan satu kartu kata kepada setiap siswa dan meminta masing-masing untuk menempelkan setiap kartu kata pada kolom „bo-“ dan „bi-“, tergantung pada suku kata awal kata yang terdapat di kartu yang dipegangnya.
- Buat kegiatan membaca menyenangkan dan berilah penghargaan kepada setiap capaian siswa.

Mengamati



Sibuk (KBBI):

1. banyak yang dikerjakan: *ayah tidak dapat hadir karena beliau sedang — hari ini*
2. giat dan rajin (mengerjakan sesuatu): *dia sedang — mengatur perjalanannya*
3. penuh dengan kegiatan (misalnya orang yang lalu-lalang, mobil-mobil bersimpang siur): *pasar itu — sekali; jalan raya sedang —*

Mengamati Gambar “Pagi yang Sibuk”

- a. Bacakan judul gambar “Pagi yang Sibuk”. Tanyakan kepada para siswa, di mana mereka mendengar kata „sibuk”? Biasanya, apa yang sibuk?
Apa kira-kira arti „pagi yang sibuk”? Mengamati gambar sekilas, kira-kira apa maksudnya „pagi yang sibuk”?
- b. Beri waktu kepada mereka untuk mengamati gambar. Setelah itu, ajukan pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Tentu, guru dapat memberikan pertanyaan lain yang relevan dan mengembangkan pertanyaan baru dari jawaban-jawaban siswa.

Menirukan dan Melakukan

Mencocokkan Bunyi Binatang

- a. Minta siswa menebak huruf depan dari setiap bunyi-bunyian yang terdapat pada Buku Siswa. Guru juga dapat mengajak siswa melafalkan bunyi-bunyian tersebut bersama-sama.
- b. Minta siswa menunjuk binatang sesuai dengan bunyinya.

Berbicara

Mendiskusikan Bunyi di Sekitar

- a. Ajak siswa berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengenal lingkungan sekolah. Sebelum keluar dari kelas, katakan kepada para siswa bahwa mereka akan mengenal ruangan-ruangan yang ada di sekolah. Selain itu, mereka harus mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Saat kembali ke kelas, berdiskusilah dengan para siswa. Tanyakan, bunyi apa saja yang mereka dengar tadi? Bunyi apa yang baru sekali ini mereka dengar? Bunyi apa yang sama dengan bunyi yang ada di rumah mereka?
- c. Kemudian, diskusikan pertanyaan dalam Buku Siswa: bunyi apa yang mereka dengar pada siang dan malam hari? Bunyi apa yang dapat mereka dengar dari gambar-gambar yang ada di Buku Siswa?
- d. Ingatkan siswa untuk menaati aturan berbicara yang telah disepakati pada kegiatan menyimak.
- e. Kegiatan menirukan bunyi binatang ini melatih tanggapan siswa terhadap gambar. Kegiatan ini tidak dinilai.

Kesalahan Umum

Guru sebaiknya tidak memaksa peserta didik untuk memahami satu jenis bunyi binatang dalam Bahasa Indonesia, seperti yang tercantum di Buku Siswa. Karena ada kemungkinan, peserta didik mengenali bunyi yang lain (untuk binatang yang sama) dalam bahasa daerahnya. Oleh karena itu, penting untuk tetap menggunakan bahasa daerah di kelas. Bahasa daerah atau bahasa ibu yang digunakan peserta didik di rumah merupakan kunci untuk mempelajari kosakata Bahasa Indonesia.

Menyimak

Membaca Teks Informasi: Pancaindra

- Guru membaca teks “Pancaindraku”, lalu meminta siswa menirukannya.
- Saat siswa menirukan membaca teks, guru menunjuk setiap kata pada kalimat dan tanda titik yang mengakhiri kalimat tersebut.



Menulis



Menulis Huruf „B” dan „b”

Perbanyaklah salinan lembar kerja menulis huruf „B” dan „b” pada lampiran buku ini, kemudian bagikan kepada siswa. Minta siswa menebalkan huruf „B” dan „b” pada lembar kerja tersebut.

Memegang Pensil dengan Benar

Melatih siswa untuk memegang pensil dengan benar sangat penting bagi keterampilan motorik halus. Guru perlu memberikan bimbingan secara individual bagi setiap siswa untuk menulis dengan cara menggenggam pensil dan postur tubuh yang benar.

- Pensil digenggam dengan ibu jari dan jari telunjuk. Jari tengah menyangga jari telunjuk ketika menggenggam pensil (lihat gambar).

Gambar 1.1 Cara Memegang Pensil dengan Benar



Gambar 1.2 Cara Menggenggam Pensil yang Salah



- Keterampilan menggunakan tiga jari tersebut dapat dilatih dengan cara menulis mempergunakan pensil yang agak pendek. Setelah terampil, barulah siswa diberi pensil yang lebih panjang.
- Siswa dapat dilatih menggunakan alat tulis berbagai ukuran, misalnya pensil warna dan krayon untuk mewarnai gambar.
- Cara memegang pensil berikut adalah cara yang salah. Berikan bimbingan individual apabila siswa melakukannya.

Tip Pembelajaran: Menulis Huruf dengan Arah yang Benar

Guru perlu membiasakan siswa menulis dengan arah yang benar. Ajak siswa mengamati titik tebal pada ujung huruf untuk memulai arah menulisnya, kemudian menulis dengan mengikuti arah panah. Arah menulis yang benar penting bagi perkembangan motorik halus siswa. Namun demikian, wajar apabila siswa kelas satu belum terbiasa menulis dengan arah yang benar dan belum tepat garis. Pada minggu-minggu awal kelas satu, pembiasaan menulis perlu dilakukan dengan tanpa tekanan agar tidak menghambat proses adaptasi siswa.

Inspirasi Kegiatan Perancah: Persiapan Menulis Huruf

Siswa yang belum dapat menulis dengan meniru huruf perlu dilatih menulis dengan menelusuri beragam bentuk. Guru dapat melatih keterampilan lengan, pergelangan tangan, dan jari siswa dengan menggandakan lembar latihan menulis bentuk pada Buku Guru ini, lalu meminta siswa yang bersangkutan menelusuri bentuk-bentuk tersebut dengan arah yang benar.

Membaca

Membaca Kartu Kata

- Guru meminta siswa membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan „ba-“, „bu-“, dan „be-“.
- Guru meminta siswa mengenali suku kata „ba-“, „bu-“, atau „be-“ pada setiap kata pada kartu kata.

Berbicara

Mendiskusikan Kata Baru: Sibuk

- Minta siswa mengamati gambar dan mendiskusikan adegan atau kejadian yang terdapat pada gambar tersebut.
- Dari kedua gambar tersebut, mana yang lebih ramai/sibuk? Mengapa? Kapan latar kejadian pada gambar tersebut? Pagi, siang, sore, atau malam hari?
- Kegiatan mendiskusikan gambar ini melatih tanggapan lisan siswa terhadap gambar yang diamatinya. Kegiatan ini tidak dinilai.

Inspirasi Kegiatan Bersama Orang Tua

Tuliskan surat pemberitahuan kepada orang tua/wali bahwa siswa telah belajar tentang bunyi-bunyian dan huruf „b“.

- ✓ Mintalah orang tua untuk mengajak siswa keluar rumah pada pagi hari dan mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di sekitar rumah. Mintalah orang tua mencatat bunyi-bunyian itu untuk diceritakan siswa di sekolah.
- ✓ Mintalah orang tua untuk menempelkan kartu nama pada benda-benda yang diawali dengan huruf „b“ di rumah.

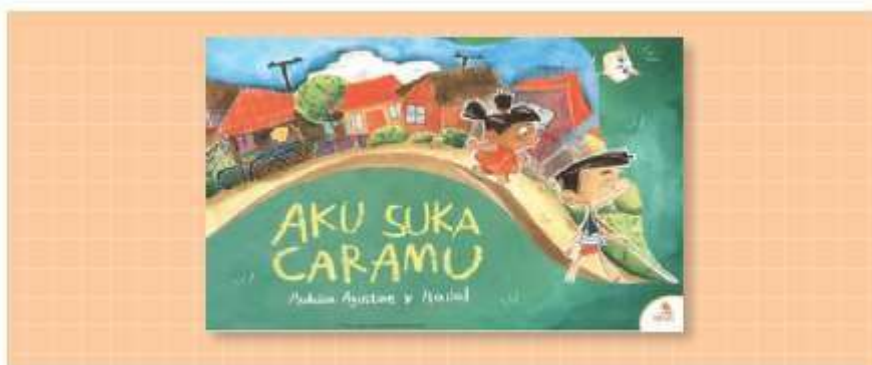
Kegiatan Penutup

1. Guru menunjukkan kartu bertuliskan „bola“, „biru“, „buku“, „baju“, „batu“, dan mengajak siswa membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa siswa harus menghafalkan lima bentuk kata tersebut karena guru akan menunjukkannya setiap hari.
3. Guru mengajak para siswa untuk mengingat kembali cerita “Duk! Duk!” dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang permainan di rumah yang bisa dilakukan dengan bola dan mengingatkan siswa untuk bermain bola dengan aman di rumah.
5. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu penutup.

F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Pastikan siswa membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran. Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang siswa.



Saat ini buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada siswa dan keluarganya di rumah. Buku yang disarankan di Buku Siswa, *Aku Suka Caramu*, dapat diakses dari laman <https://literacycloud.org/stories/309-i-likeyour-way/> dan selanjutnya dapat disimpan luring.

Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu siswa mengisi Jurnal Membaca ini.

Jurnal Membaca

Nama: _____

Judul Buku: _____

Nama Penulis: _____

Nama Ilustrator: _____

Apakah kamu suka buku ini?
Warnai salah satu.



Gambarkan kejadian yang paling kamu sukai di buku ini.

Membaca

Kata Minggu Ini

Siswa perlu terpacu dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca.

Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu.

Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para siswa setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada siswa yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada siswa di rumah setiap hari.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Siswa

1. Pada akhir Bab 1 ini, guru telah memetakan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- b. Membaca suku kata „ba-“, „bi-“, „bu-“, „be-“, dan „bo-“.
- c. Menulis nama sendiri.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

2. Isi nilai siswa dari setiap kegiatan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menulis nama sendiri pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Contoh Pemetaan Siswa Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 1

No	Nama Siswa	Nilai Siswa		
		Mengenali Huruf	Membaca Suku Kata	Menulis Nama Sendiri
1	Haidar			
2	Halwa			
3	Said			
4	Martin			
5	Ahmad			
6	Dayu			
7	Melisa			
8	Doni			
dst.				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan siswa untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk siswa yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir Bab 1 ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi siswa.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.9 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 1

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak siswa berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan siswa untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta siswa mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			

5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh siswa dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan siswa.			
7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi siswa.			
8	Saya sudah memperhatikan reaksi siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat siswa.			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan siswa sebagai asesmen formatif siswa.			
12	Saya telah mengajak para siswa merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 1.			

Tabel 1.10 Contoh Refleksi Guru di Bab 1

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 1 ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai siswa:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan siswa:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

Tabel 1.2 Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf (Beri tanda centang pada baris nama siswa sesuai nilainya)

Nama Siswa	Dapat Menyebutkan 5 Huruf Nilai = 1	Dapat Menyebutkan 5 - 12 Huruf Nilai = 2	Dapat Menyebutkan Lebih dari 12 Huruf Nilai = 3	Dapat Menyebutkan Semua Huruf Nilai = 4
Haidar				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.

Tabel 1.3 Contoh Pemetaan Siswa Berdasarkan Kemampuan Menulis Guru pun dapat menyesuaikan kegiatan ini dengan ragam kemampuan menulis siswa.

Kegiatan Perancah untuk Siswa yang Belum Lancar Menulis	Kegiatan untuk Siswa yang Telah Dapat Menulis Namanya Sendiri	Kegiatan Pengayaan untuk Siswa yang Telah Lancar Menulis Namanya Sendiri
Siswa menulis namanya dengan meniru nama yang telah dibuat guru.	Siswa menulis namanya secara mandiri.	Siswa dapat menuliskan nama lengkapnya secara mandiri.
(Daftar nama siswa)	(Daftar nama siswa)	(Daftar nama siswa)

Tabel 1.4 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Sendiri

Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Sendiri

(Beri tanda centang pada baris nama siswa sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Siswa Belum Dapat Meniru Nama	Siswa Mampu Menulis Namanya dengan	Peserta Didik Mampu Menulis	Peserta Didik Mampu Menulis Nama
--------------------	-------------------------------	------------------------------------	-----------------------------	----------------------------------

	yang Telah Dibuat Guru	Meniru Nama yang Telah Dibuat Guru	Namanya Secara Mandiri	Lengkap Secara Mandiri
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
Menuliskan kata-kata yang sering ditemui.

Buatlah tabel di papan tulis dengan dua kolom untuk „bo-“ dan „bi-“ seperti berikut.

Tabel 1.5 Contoh Tabel Pengelompokan Kata

„bo“	„bi“

Tabel 1.6 Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata

Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata

(Beri tanda centang pada baris nama siswa sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dengan Bimbingan, Siswa Mengenali Salah Satu dari Bentuk dan Bunyi Huruf „b“, „o“, dan „i“	Dengan Bimbingan, Siswa Mengenali Bentuk dan Bunyi Huruf „b“, „o“, dan „i“	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Suku Kata „bo-“ dan „bi-“ dalam Kata	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Kata-Kata yang Mengandung Suku Kata „bo-“ dan „bi-“
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Kesalahan Umum

Huruf sering diperkenalkan nama dan bentuknya saja; tidak dengan bunyinya. Misalnya huruf 'b' diperkenalkan sebagai 'be' sehingga peserta didik sering kali tidak paham, mengapa kombinasinya dengan huruf 'a' menjadi 'ba'; bukan 'bea'. Karena itu, guru sebaiknya selalu memperkenalkan bentuk huruf, nama, dan bunyi setiap huruf kepada para peserta didik agar mereka mampu merangkainya dengan bunyi huruf yang lain.



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 1.7 Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
(Beri tanda centang pada baris nama siswa sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dengan Bimbingan, Siswa Mengenali Salah Satu dari Bentuk dan Bunyi Huruf „b“, „a“, „u“, „e“ Nilai = 1	Dengan Bimbingan, Siswa Mengenali Bentuk dan Bunyi Huruf „b“, „a“, „u“, „e“ Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Suku Kata ba-,,, „bu-,,, dan „be-“ dalam Kata Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Kata-Kata yang Mengandung Suku Kata ba-,,, „bu-,,, dan „be-“ Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Guru membawa aneka benda untuk diraba dan dicium siswa. Apa perbedaan benda-benda tersebut? Dapatkah siswa menebak nama benda dengan mata tertutup?

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian siswa di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para siswa agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata „harus“ dan „arus“

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan siswa dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan siswa untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar siswa dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca siswa selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan siswa secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.

Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Pretest dan Posttest

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

A. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu Saudara terhadap tes yang telah saya buat.

B. Petunjuk

1. Untuk memberikan nilai terhadap format instrument tes peserta didik. Bapak/Ibu Saudara cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti.
 1= Kurang Valit
 2= Cukup Valit
 3= Valit
 4= Sangat Valit

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan isi				
	a. Kejelasan setiap butir soal				✓
	b. Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓
2.	Ketepatan isi				
	c. Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓
	d. Ketepatan bentuk soal dengan KD				✓
3.	Relevansi				
	e. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓
4.	Kevalidan isi				✓
	f. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar				✓
5.	Tidak ada bias				
	g. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap				✓
6.	Ketepatan bahasa				
	h. Bahasa yang digunakan muda dipahami				✓

	i. Bahasa yang digunakan efektif				✓
	j. Penulisan sesuai dengan EYD				✓
	Skor				
	Skor Keseluruhan				
	Skor Rata-rata				

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang diperoleh menunjukan bahwa Modul Ajar ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat diunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Lingkari pernyataan 1, 2, 3, atau 4 yang sesuai dengan penilaian anda

Sorong, 2025

Validator



Desti Rahayu, M.Pd.
NIDN. 1405129101

Lampiran 7 Lembar hasil pretets dan postest

Posttest

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Nama : *Daniel Hendry H. Runyheung*
 Satuan Pendidikan : SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : 3C
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 November 2025

A. Petunjuk Pengisian Instrumen:

1. Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran!

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu membaca huruf vokal 1) Tidak ada huruf vokal yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf vokal tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf vokal. 4) Semua huruf vokal dapat dibaca.			✓	
2.	Siswa mampu membaca huruf konsonan 1) Tidak ada huruf konsonan yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf konsonan tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf konsonan. 4) Semua huruf vokal dapat			✓	✓

	dibaca.				
3.	Siswa mampu membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat dan lancar. 1) Tidak ada huruf suku kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf suku kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf suku kata. 4) Semua huruf suku kata dapat dibaca			✓	✓
4.	Siswa mampu membaca kata 1) Tidak ada huruf kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf kata. 4) Semua huruf kata dapat dibaca			✓	
Jumlah total		15			
Presentase		90			
Kategori		sangat baik			

Keterangan:

P = Nilai Siswa

F = Skor Perolehan

N = Skor Maksimal

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{Skor pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Protest

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Nama : *Daniel Hendy H Nambewes*
 Satuan Pendidikan : SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : 3C
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

A. Petunjuk Pengisian Instrumen:

1. Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran!

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu membaca huruf vokal 1) Tidak ada huruf vokal yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf vokal tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf vokal. 4) Semua huruf vokal dapat dibaca.			✓	
2.	Siswa mampu membaca huruf konsonan 1) Tidak ada huruf konsonan yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf konsonan tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf konsonan. 4) Semua huruf vokal dapat			✓	

	dibaca.				
3.	Siswa mampu membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat dan lancar. 1) Tidak ada huruf suku kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf suku kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf suku kata. 4) Semua huruf suku kata dapat dibaca		✓		
4.	Siswa mampu membaca kata 1) Tidak ada huruf kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf kata. 4) Semua huruf kata dapat dibaca		✓		
Jumlah total			10		
Presentase			60		
Kategori					

Keterangan:

P = Nilai Siswa

F = Skor Perolehan

N = Skor Maksimal

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{Skor pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pretest

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Nama : *Maria Norelita Petegge*
 Satuan Pendidikan : SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : 3C
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

A. Petunjuk Pengisian Instrumen:

1. Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran!

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu membaca huruf vokal 1) Tidak ada huruf vokal yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf vokal tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf vokal. 4) Semua huruf vokal dapat dibaca.		✓		
2.	Siswa mampu membaca huruf konsonan 1) Tidak ada huruf konsonan yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf konsonan tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf konsonan. 4) Semua huruf vokal dapat		✓		

	dibaca.				
3.	Siswa mampu membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat dan lancar. 1) Tidak ada huruf suku kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf suku kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf suku kata. 4) Semua huruf suku kata dapat dibaca	✓			
4.	Siswa mampu membaca kata 1) Tidak ada huruf kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf kata. 4) Semua huruf kata dapat dibaca	✓			
Jumlah total		6			
Presentase		35			
Kategori					

Keterangan:

P = Nilai Siswa

F = Skor Perolehan

N = Skor Maksimal

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{Skor pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Posttest

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Nama : Maria Navelita Pelepe

Satuan Pendidikan : SD YPK Klasaman 2 Kota Sorong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : 3C

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 November 2025

A. Petunjuk Pengisian Instrumen:

1. Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran!

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu membaca huruf vokal 1) Tidak ada huruf vokal yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf vokal tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf vokal. 4) Semua huruf vokal dapat dibaca.			✓	
2.	Siswa mampu membaca huruf konsonan 1) Tidak ada huruf konsonan yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf konsonan tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf konsonan. 4) Semua huruf vokal dapat			✓	

	dibaca.				
3.	Siswa mampu membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat dan lancar. 1) Tidak ada huruf suku kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf suku kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf suku kata. 4) Semua huruf suku kata dapat dibaca			✓	
4.	Siswa mampu membaca kata 1) Tidak ada huruf kata yang dapat dibaca. 2) Hampir seluruh huruf kata tidak dikenal. 3) Ada beberapa kesalahan dalam membaca huruf kata. 4) Semua huruf kata dapat dibaca				✓
Jumlah total				13	
Presentase				80	
Kategori					

Keterangan:

P = Nilai Siswa

F = Skor Perolehan

N = Skor Maksimal

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{Skor pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 8 Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS III

A. Tujuan

Tujuan instrument ini digunakan untuk menilai aktivitas, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran

B. Petunjuk

1. Untuk memberikan nilai terhadap format instrument tes peserta didik. Bapak/Ibu Saudara cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti.
1= Kurang Valit
2= Cukup Valit
3= Valit
4= Sangat Valit

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian Siswa				
	u. Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru				✓
2.	Kecukupan Indikator				
	v. Indikator sudah mewakili seluruh aspek penggunaan roda pintar				✓
3.	Kejelasan bahasa				
	w. Bahasa jelas, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan makna ganda				✓
4.	Kemudahan penggunaan				
	x. Instrumen mudah digunakan saat siswa menggunakan media roda pintar				✓
	Skor				
	Skor Keseluruhan				
	Skor Rata-rata				

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

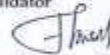
Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa Modul Ajar ini:

9. Dapat digunakan tanpa revisi
10. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
11. Dapat digunakan dengan banyak revisi
12. Belum dapat digunakan

Lingkari pernyataan 1, 2, 3, atau 4 yang sesuai dengan penilaian anda

Sorong, 2025

Validator



Desti Rahayu, M.Pd.
NIDN. 1465129101

LEMBAR OBSERVASI SISWA MENGGUNAKAN MEDIA RODA PINTAR

Satuan Pendidikan : SD YPK Klataman 2 Kota Sorong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : 3C

Hari/Tanggal : Kamis, 27 November 2025

A. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui keaktifan, perhatian, partisipasi, dan respon siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media roda pintar.

B. Petunjuk Pengisian Instrumen:

1. Instrumen digunakan selama proses pembelajaran menggunakan media roda pintar untuk memberikan skor kepada siswa dalam pembelajaran.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran!
Skor 4: Sangat Baik
Skor 3: Baik
Skor 2: Cukup
Skor 1: Kurang

C. Deskripsi Aspek yang diamati

1. Siswa duduk membentuk lurus
Indikator:

- a. Siswa memperhatikan instruksi yang disampaikan oleh guru
- b. Siswa duduk rapi dengan membentuk lurus
- c. Siswa memperhatikan dan mengatur posisi duduk yang belum rapi
- d. Siswa memberikan apresiasi pada siswa lain duduk membentuk lurus

2. Siswa mengikuti arahan atau instruksi dari guru
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara memutar roda pintar
 - b. Siswa secara menyeluruh memperhatikan dengan baik penjelasan guru mengenai media roda pintar
 - c. Siswa yang belum paham memperhatikan penjelasan ulang dari guru
 - d. Siswa berinisiatif bertanya terkait hal yang belum dipahami
3. Siswa menggunakan media roda pintar
Indikator:
 - a. Siswa mencoba untuk menggunakan media roda pintar dengan memutar serta mengarahkan setiap panel bundar sesuai keinginan dengan didampingi
 - b. Siswa bertanya jika ada hal yang kurang dipahami
 - c. Siswa mencoba sendiri menggunakan media roda pintar
 - d. Siswa berinisiatif bertanya mengenai penggunaan media roda pintar
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca huruf vokal, konsonan, dan suku kata
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca huruf vokal
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca huruf konsonan
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca suku kata
 - d. Siswa bertanya jika ada yang masih kurang dipahami
5. Siswa memahami cara membaca kata dengan 2 suku kata
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan langkah-langkah yang disampaikan oleh guru
 - b. Siswa meminta bantuan guru apabila mengalami kesulitan
 - c. Siswa belajar membaca menggunakan media roda pintar
 - d. Siswa menerima saran serta masukan dari guru terkait proses membaca

6. Siswa menggunakan media dengan mencari suku kata di media roda pintar Indikator:
- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mencari suku kata pada media roda pintar
 - b. Siswa meminta bantuan pada guru apabila mengalami kesulitan
 - c. Siswa mencoba untuk mencari serta membaca suku kata yang diperoleh
 - d. Siswa mengapresiasi kepada siswa lain atas usaha yang telah dilakukan
7. Siswa menggunakan media dengan mencari huruf vokal di media roda pintar Indikator:
- a. Siswa memperhatikan guru menjelaskan cara mencari huruf vokal di media roda pintar
 - b. Siswa meminta bantuan apabila mengalami kesulitan
 - c. Siswa mencoba untuk mencari serta membaca huruf vokal yang diperoleh
 - d. Siswa mengapresiasi kepada siswa lain atas usaha yang telah dilakukan
8. Siswa menggunakan media dengan membaca kata dalam satu garis lurus Indikator:
- a. Siswa memperhatikan instruksi guru
 - b. Siswa mencoba untuk membaca kata
 - c. Siswa menerima saran serta masukan dari guru terkait proses membaca kata
 - d. Siswa mengapresiasi siswa lainnya yang berhasil membaca dengan tepat dan benar.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	BMH	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	17
2.	BNS	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	17
3.	CCL	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	17
4.	CFA	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	17
5.	Siagian	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	17
6.	BAH	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	17

2. Siswa mengikuti arahan guru intruksi dari guru
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara memutar roda pinjar
 - b. Siswa secara menyeluruh memperhatikan dengan baik penjelasan guru mengenai media roda pinjar
 - c. Siswa yang belum paham memperhatikan penjelasan ulang dari guru
 - d. Siswa berinisiatif bertanya terkait hal yang belum dipahami
3. Siswa menggunakan media roda pinjar
Indikator:
 - a. Siswa mencoba untuk menggunakan media roda pinjar dengan memutar serta mengarahkan setiap panel bundar sesuai keinginan dengan didampingi
 - b. Siswa bertanya jika ada hal yang kurang dipahami
 - c. Siswa mencoba sendiri menggunakan media roda pinjar
 - d. Siswa berinisiatif bertanya mengenai penggunaan media roda pinjar
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca huruf vokal, konsonan, dan suku kata
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca huruf vokal
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca huruf konsonan
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca suku kata
 - d. Siswa bertanya jika ada yang masih kurang dipahami
5. Siswa memahami cara membaca kata dengan 2 suku kata
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan langkah-langkah yang disampaikan oleh guru
 - b. Siswa meminta bantuan guru apabila mengalami kesulitan
 - c. Siswa belajar membaca menggunakan media roda pinjar
 - d. Siswa menerima saran serta masukan dari guru terkait proses membaca

6. Siswa menggunakan media dengan mencari suku kata di media roda pintar
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mencari suku kata pada media roda pintar
 - b. Siswa meminta bantuan pada guru apabila mengalami kesulitan
 - c. Siswa mencoba untuk mencari serta membaca suku kata yang yang diperoleh
 - d. Siswa mengapresiasi kepada siswa lain atas usaha yang telah dilakukan
7. Siswa menggunakan media dengan mencari huruf vokal di media roda pintar
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan guru menjelaskan cara mencari huruf vokal di media roda pintar
 - b. Siswa meminta bantuan apabila mengalami kesulitan
 - c. Siswa mencoba untuk mencari serta membaca huruf vokal yang diperoleh
 - d. Siswa mengapresiasi kepada siswa lain atas usaha yang telah dilakukan
8. Siswa menggunakan media dengan membaca kata dalam satu garis lurus
Indikator:
 - a. Siswa memperhatikan instruksi guru
 - b. Siswa mencoba untuk membaca kata
 - c. Siswa menerima saran serta masukan dari guru terkait proses membaca kata
 - d. Siswa mengapresiasi siswa lainnya yang berhasil membaca dengan tepat dan benar.

[illegible]

Lampiran 10 Kegiatan selama penelitian



Melakukan tes lisan ke masing-masing siswa



Menjelaskan penggunaan media roda pintar



Siswa menggunakan media roda pintar secara bergantian

Lampiran 11 Foto bersama wali kelas dan para siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IMELDA FENANLAMPIR, lahir di Sorong pada tanggal 09 Maret 2001, anak bungsu dari 5 bersaudara, dari pasangan Alm Ayah Marsianus Yunus Fenanlampir dan ibunda Leinila Rado, penulis menumpuh pendidikan sekolah dasar di SD YPPK MATER DEI Kota Sorong. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kota Sorong, kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah Menengah Kejuruan di SMA YPPK AGUSTINUS Kota Sorong. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di universitas pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1